

NILAI DIDAKTIS NASKAH MA'RIFATUL ISLAM

(Suntingan Teks Beserta Kajian Pragmatik)

Oleh: Siti Rohmah

NIM 13010117120031

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

2021

Email: sitirohmah@students.undip.ac.id

ABSTRACT

Rohmah, Siti. 2021. "Ma'rifatul Islam Manuscript (Text Editing with Pragmatic Studies)". Thesis (SI) Indonesian Literature Study Program Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University. Supervisor: Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, M.A and Nur Fauzan Ahmad, S.S, M.A.

The Object of this research is the Ma'rifatul Islam Manuscript. This manuscript is a manuscript from K.H Hasim's personal collection which was digitized by the Semarang Religious Research and Development Center. The content of the Ma'rifatul Islam manuscript about the main points of Islamic teachings which include faith, Islam, and ihsan. The research method used is data collection, data analysis, and data presentation. Data collection is done philologically and pragmatically. The presentation of the results of data analysis is presented with a descriptive method.

The Ma'rifatul Islam manuscript needs to be studied using a pragmatic approach so that the values contained in it can be internalized in the life of today's society. Based on the results of research on the Ma'rifatul Islam text that has been carried out, the didactic values in the Ma'rifatul Islam text are moral values, educational values, and religious values. First, moral values include being grateful to Allah, telling the truth, remembering Allah, only fearing and hoping in Allah, and being sincere. Second, the value of education in the form of studying. Third, religious values include faith, Islam, and ihsan.

Keywords: *Ma'rifatul Islam, Philological theory, Didactic values.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang dikenal memiliki khazanah budaya peninggalan masa lampau. Salah satu bentuk peninggalan masa lampau tersebut adalah naskah-naskah kuno. Naskah kuno sering kali disebut dengan istilah manuskrip. Secara sederhana manuskrip diartikan sebagai suatu dokumen tulisan tangan yang berisi informasi-informasi penting pada masa lampau. Semua bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang dituliskan pada lontar, daluwang, kertas, kulit kayu, dan rotan (Djamaris, 2002: 3). Bahan-bahan tersebut tidak dapat bertahan lama hingga ratusan tahun. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian terhadap suatu naskah agar nilai-nilai yang ada tidak hilang pada saat naskah-naskah tersebut hancur.

Naskah-naskah kuno tersebar di berbagai wilayah Nusantara. Salah satu wilayah tersebut adalah wilayah Sumenep, Jawa Timur. Naskah-naskah kuno yang berada di wilayah tersebut cukup banyak dan masih tersebar di rumah-rumah penduduk sebagai koleksi pribadi. Masyarakat yang memiliki naskah koleksi pribadi pada umumnya hanya sekadar menyimpan naskah tanpa mengetahui nilai-nilai berharga yang terkandung di dalamnya. Sebagian besar naskah koleksi

pribadi tersebut tidak dapat diambil kepemilikannya. Namun, baik pemilik naskah maupun masyarakat luas dapat mengetahui isi kandungan dalam naskah melalui penelitian ini.

Naskah-naskah dari Sumenep sebagian besar berupa kitab keagamaan, berisi ajaran Islam yang berkaitan dengan fikih, tasawuf, dan tafsir. Salah satunya adalah naskah *Ma'rifatul Islam* (selanjutnya disingkat *MI*). Naskah *MI* merupakan naskah koleksi pribadi yang didigitalisasi oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang. Naskah tersebut masih dalam kondisi yang baik dan disimpan di rumah pemilik naskah yakni K.H. Hasim.

Naskah *MI* ini berisi tentang hakikat agama Islam. Islam merupakan pedoman hidup yang mampu mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia maupun akhirat. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa ajaran agama Islam telah mengatur dan menata dengan sedemikian rupa kehidupan manusia di dunia ini. Oleh sebab itu, wajib bagi setiap muslim untuk dapat mempelajari dan menjalankan ajaran dasar agamanya.

Sebagai penyempurna agama, Islam memiliki pokok-pokok ajaran yang meliputi iman, Islam, dan ihsan. Umat Islam yang dapat mengaktualisasikan pokok-pokok ajaran tersebut, maka akan memperoleh keselamatan baik di dunia

maupun di akhirat kelak. Ketiga pokok ajaran Islam tersebut saling berkaitan, sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keberadaannya harus dipahami dan dilaksanakan untuk menuju kepada kesempurnaan manusia (*insan kamil*). Manusia pada hakikatnya harus senantiasa meningkatkan hubungan baiknya dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan baiknya dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Artinya bahwa dalam kehidupan beragama manusia dapat mencegah dirinya untuk tidak melakukan perbuatan buruk dan menggantinya dengan melakukan perbuatan yang baik.

Meskipun naskah *MI* merupakan naskah kuno, tetapi isi kandungan dalam naskah tersebut masih relevan dengan kehidupan masyarakat pada masa kini. Kaidah-kaidah Islam yang terdapat dalam naskah *MI* bersifat umum dan sepanjang masa. Artinya bahwa ajaran-ajaran yang terdapat dalam naskah masih digunakan dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk relevansi antara naskah *MI* dengan kehidupan masyarakat pada masa kini yaitu mengenai rukun Islam, rukun iman, dan ihsan. Ajaran-ajaran tersebut masih digunakan masyarakat muslim sampai saat ini bahkan sepanjang zaman untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt dan mengharap rida-Nya.

Kajian yang terkandung dalam naskah *MI* ini sangat diperlukan bagi umat Islam yang belum sempurna dalam memahami dan melaksanakan pokok-pokok ajaran Islam. Pemahaman terhadap naskah ini dapat mewujudkan masyarakat sebagai manusia yang baik dan berbudi pekerti yang luhur. Hal ini menunjukkan bahwa kandungan isi dalam naskah tersebut bernilai tinggi. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang kandungan isi naskah serta manfaatnya bagi masyarakat sehingga teks tersebut perlu dikaji secara ilmiah.

Nilai-nilai yang terkandung dalam naskah *MI* akan dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai kebermanfaatannya pada karya sastra. Naskah *MI* menarik untuk diteliti, sebab isinya sangat berguna seperti bagaimana umat Islam memahami tentang Islam, iman, dan ihsan, tetapi sepengetahuan peneliti belum ada yang membahas.

Naskah *MI* perlu dikaji secara filologis sebab objek kajian penelitiannya adalah naskah kuno. Pada masa lampau naskah kuno diperbanyak dengan melakukan proses penyalinan. Adanya penyalinan tersebut menimbulkan munculnya sejumlah variasi naskah sehingga perlu dilakukan suntingan teks agar teks bersih dari kesalahan. Kemudian naskah *MI* juga perlu dikaji secara

pragmatik untuk mengungkapkan manfaat yang terkandung dalam naskah sehingga dapat dipahami makna dan arti penting dari dasar-dasar agama Islam sebagai upaya penerapan dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul “Nilai Didaktis Naskah *Ma'rifatul Islam* (Suntingan Teks Beserta Kajian Pragmatik)”.

B. Rumusan Masalah

Naskah Nusantara termasuk naskah *MI*, umumnya menunjukkan kerusakan, ketidakteraturan, bahkan hilang atau terlewatkan dalam hal penulisan. Sebagai studi Filologi, dibutuhkan kecermatan dan kritik atas naskah agar bisa terbaca dan dipahami isinya secara tepat.

Oleh karena itu, fokus studi ini dimulai dengan 1) kajian tentang pendeskripsian dan penyuntingan naskah, baru setelah itu dilanjutkan dengan 2) pengkajian mengenai nilai-nilai didaktis apa yang terdapat dalam naskah tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah 1) mendeskripsikan dan melakukan suntingan naskah dan 2) memaparkan bagaimana pengarang menguraikan tentang iman, Islam, dan ihsan sehingga memiliki kegunaan bagi pembaca.

D. Landasan Teori

Dalam suatu penelitian diperlukan teori untuk dapat memecahkan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Koentjaraningrat (1983: 20), teori merupakan alat terpenting bagi suatu ilmu pengetahuan, tanpa teori berarti hanya ada serangkaian data atau fakta saja dan tidak ada ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori filologi untuk objek kajian naskah kuno dan teori pragmatik untuk menganalisis isi, yakni mengungkap manfaat yang terkandung dalam naskah sehingga dapat memenuhi fungsinya sebagai karya sastra.

Teori Filologi

Peneliti menggunakan teori filologi, sebab objek kajian dalam penelitian ini adalah naskah kuno. Menurut Baried, dkk (1985: 1), filologi adalah suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti yang luas yang bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan. Filologi memiliki objek penelitian yang berupa naskah dan teks. Naskah adalah dokumen sosial budaya masa lampau yang bersifat kebendaan yaitu berupa tulisan tangan pada bahan atau alas tertentu (Muzakka, 2020: 1). Naskah bersifat konkret, sedangkan teks adalah isi naskah yang bersifat abstrak.

Filologi merupakan ilmu yang mempelajari naskah-naskah lama dalam rangka untuk menggali nilai-nilai budaya

yang terkandung di dalamnya. Naskah-naskah lama tersebut ditulis dalam beragam bahasa, seperti Melayu, Batak, Aceh, Sunda, dan Jawa. Isi kandungan yang terdapat di dalamnya pun memuat berbagai aspek kehidupan. Adanya ragam bahasa dalam naskah-naskah Nusantara menyebabkan hanya masyarakat daerah tertentu yang dapat memahami bahasa yang digunakan. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu penelitian filologi untuk mengungkap makna dan fungsi teks yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Robson (dalam Fathurahman 2015: 18), tugas utama seorang filologis adalah menjembatani gap komunikasi antara pengarang masa lalu dengan pembaca masa kini. Dengan demikian, tujuan dari adanya penelitian terhadap naskah kuno yaitu *making a text available* (mengupayakan agar sebuah naskah kuno dapat diakses dan dinikmati pembaca masa kini). Berdasarkan hal itu, terdapat dua hal yang harus dilakukan sebagai seorang filolog, yakni *presenting text* (menyajikan teks) dan *interpreting text* (menafsirkan teks).

Pada masa lampau naskah-naskah lama diperbanyak dengan melakukan penyalinan. Proses penyalinan tersebut mengakibatkan terjadinya kesalahan penulisan dan munculnya berbagai variasi naskah. Kesalahan atau penyimpangan itu disebabkan adanya perubahan-perubahan

dalam penyajiannya, baik secara sengaja maupun tidak disengaja (Suryani, 2012: 55). Munculnya berbagai variasi naskah dalam tradisi penurunannya, maka diperlukan pembetulan teks sesuai dengan ejaan yang berlaku. Pembetulan ejaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan teks yang bersih dari kesalahan yakni melalui suntingan teks.

Naskah kuno sebagian besar ditulis dengan menggunakan bahasa daerah sehingga sulit untuk dipahami. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya transliterasi, penyuntingan teks, dan terjemahan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui maksud dari naskah tersebut. Dalam hal ini, penyuntingan teks bertujuan untuk membenarkan kata-kata yang salah dengan menyesuaikan ejaan yang berlaku. Penyuntingan teks penting untuk dilakukan karena dalam proses penyalinan naskah, penyalin tidak cermat dan tidak memperhatikan isi kalimat naskah yang disalinnya itu, sehingga naskah tersebut seringkali terdapat kesalahan tulis (Djamaris, 2002: 6).

Teori Pragmatik

Peneliti menggunakan teori pragmatik dengan tujuan untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam naskah *MI*. Secara praktis, pendekatan dapat diartikan sebagai sisi pandang, kaca pandang, dan sudut pemetaan yang akan mengarahkan kita dalam mengapresiasi karya sastra

(Suwardi, 1994: 34). Dalam teori kritik sastra terdapat empat jenis pendekatan yang telah dirumuskan oleh Abrams yaitu pendekatan mimetik, pendekatan pragmatik, pendekatan ekspresif, dan pendekatan objektif. Dalam hal ini, pendekatan yang memandang makna karya sastra ditentukan oleh pembaca teks karya sastra adalah pendekatan pragmatik.

Pendekatan pragmatik dikembangkan dari fungsi sastra sebagaimana dirumuskan Horace, “menyenangkan dan berguna”, pendekatan ini dominan hingga abad ke-18 (Noor, 2015: 35). Pendekatan pragmatik menekankan pentingnya faktor pembaca teks kesastraan. Pemaknaan terhadap teks-teks itu tidak dapat mengabaikan faktor pembaca karena merekalah yang berhubungan langsung pada teks, merekalah yang berkepentingan, maka bagaimana sikap dan penerimaan mereka merupakan sesuatu yang perlu dikaji (Nurgiyantoro, 1994: 56).

Pendekatan pragmatik menitikberatkan pada aspek kebermanfaatannya dalam suatu karya sastra. Menurut Ratna (2004: 72), pendekatan pragmatik memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi karya sastra dalam masyarakat, perkembangan, dan penyebarannya, sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan. Orientasi pendekatan pragmatik terletak pada kegunaan (manfaat) karya sastra bagi

pembaca. Karya sastra dipandang sebagai karya seni yang berhasil atau unggul apabila bermanfaat bagi masyarakat atau publiknya, seperti menyenangkan, menghibur, atau mendidik (Yudiono, KS. 2009: 42).

E. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu proses atau cara dalam penelitian (*research*). Menurut Kaelan (2012: 7), metode adalah suatu cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis, sehingga memiliki sifat yang praktis. Keberadaan metode sangat penting bagi penelitian. Tanpa metode atau cara untuk melakukan penelitian, maka tidak akan pernah terjadi penelitian. Pemilihan metode penelitian dalam filologi sama dengan ilmu lain, yakni harus menyesuaikan dengan permasalahan yang akan dipecahkan (Muzakka, 2020: 22). Metode penelitian terhadap edisi teks dalam filologi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu metode pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

Metode Pengumpulan Data

Data merupakan unsur terpenting dalam suatu penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian (data yang utama), sedangkan data sekunder adalah data yang berperan sebagai data pendukung

yang fungsinya menguatkan data primer (Hikmat, 2011: 71-72).

Data primer dalam penelitian ini adalah teks *Ma'rifatul Islam*. Peneliti melakukan pengumpulan data primer dengan cara studi katalog yakni dengan mencari di berbagai katalog yang terdapat di museum atau perpustakaan. Katalog-katalog tersebut di antaranya, seperti *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (1998), *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1 Museum Sonobudoyo* (1990), *Katalog Naskah Kuno di Jawa Timur* (2014), dan *Katalog Yayasan Sastra Lestari Surakarta* (2007). Namun, dalam katalog-katalog tersebut tidak ditemukan adanya naskah *MI*.

Naskah *MI* yang digunakan sebagai objek penelitian ini ditemukan melalui katalog *online* Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan kode PJGSGG/HSM/157/2012. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data pendukung yang diperoleh melalui studi pustaka yang berupa buku-buku dan sumber tertulis lain yang berhubungan dengan data primer. Data tersebut berfungsi sebagai bahan rujukan dalam penelitian naskah *MI*. Dengan demikian, hasil data yang didapat oleh peneliti yaitu naskah *MI* dan buku-buku yang berhubungan dengan data primer.

Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis data secara filologi untuk melakukan suntingan teks dan secara pragmatik untuk mengungkap manfaat yang terkandung di dalam teks *MI* ini. Langkah-langkah filologis yang dilakukan untuk menganalisis data meliputi deskripsi naskah, garis besar isi teks, transliterasi, suntingan teks, translasi.

Selanjutnya hal-hal pragmatis yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data adalah membaca teks secara menyeluruh agar dapat mengerti dan memahami kandungan isinya. Setelah menemukan kandungan isi, data dianalisis secara pragmatik dengan cara berpikir deduktif, yakni menjelaskan pernyataan yang bersifat umum menuju pernyataan yang bersifat khusus sehingga mudah dipahami dan dapat menemukan manfaat yang dapat diambil oleh pembaca.

PEMBAHASAN

Naskah *MI* mengandung nilai-nilai didaktis sebagai suatu karya sastra. Hal itu sejalan dengan teori pragmatik yang berpandangan bahwa karya sastra berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan atau maksud tertentu. Pengungkapan nilai-nilai dalam naskah *MI* memanfaatkan pendekatan pragmatik. Selain fungsinya sebagai sarana untuk menghibur pembaca, pendekatan pragmatik berfungsi untuk

menyampaikan nilai-nilai atau ajaran yang bersifat mendidik.

Secara sederhana, makna didaktis diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Sukmara, 2019: 18). Nilai didaktis dalam naskah *MI* mengandung ajaran-ajaran yang mendidik dan menuntun manusia agar sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai didaktis yang dimaksud adalah nilai moral, nilai religius atau nilai agama, dan nilai pendidikan. Nilai-nilai tersebut akan membentuk manusia menjadi pribadi yang bermoral, berpendidikan, dan berkeyakinan. Dalam hal ini, peneliti akan menguraikan nilai-nilai didaktis tersebut agar dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

A. Nilai Moral

Secara bahasa, kata moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mores* yang berarti sila atau peraturan hidup (Samad, 2016: 10). Sedangkan secara istilah, moral merupakan suatu ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

Immanuel Kant menyusun tiga postulat sebagai landasan perbuatan moral manusia di dunia, yakni eksistensi Tuhan (*the existence of God*), keabadian jiwa (*the immortality of soul*), kehendak bebas (*free will*) (Habibah, 2018: 55). Ketiga postulat Kant tersebut memiliki korelasi dengan

moral Islam, yakni 1) apa artinya seseorang yang bermoral baik apabila tidak ada Allah sebagai jaminan yang akan membalas kebaikan tersebut, 2) apa artinya seseorang yang bermoral baik apabila tidak ada jiwa yang kekal setelah kematian, (3) apa artinya seseorang bermoral baik karena terpaksa, maka kebaikannya akan sia-sia.

Berikut adalah uraian mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks *MI*.

1. Bersyukur kepada Allah

Bersyukur adalah suatu cara seorang hamba untuk berterima kasih kepada Allah Swt atas segala nikmat yang telah diberikan kepadanya. Salah satu cara mensyukuri nikmat Allah adalah dengan menggunakan lisan, yakni mengucapkan *alhamdulillah*. Adapun makna lafaz *alhamdulillah* dalam teks *MI* adalah memuji kepada Allah dan bersyukur atas berapapun kenikmatan yang telah diberikan-Nya.

2. Jujur

Jujur dalam bahasa Arab berasal dari kata *as-sidqu* atau *siddiq* yang berarti nyata dan benar. Berkata benar merupakan suatu pondasi yang mendasari iman seseorang, sebab iman adalah membenarkan dalam hati akan adanya Allah Swt. Seseorang yang membiasakan diri untuk berkata dan berbuat jujur, maka ia akan mendapatkan rahmat atau keberkahan dari Allah dalam hidupnya.

3. Mengingat Allah

Zikir menurut bahasa berasal dari kata *dzakara* yang berarti ingat atau mengingat. Menurut istilah, zikir adalah mengingat Allah dengan tujuan untuk mensucikan hati dan mengagungkan Allah Swt. Zikir juga mengandung arti memelihara sesuatu, karena tidak melupakan sesuatu berarti memeliharanya atau terpelihara dalam benaknya (Shihab, 2006: 10).

Seseorang yang hatinya mengingat sang pencipta dengan berzikir, maka ia juga akan memiliki pengendalian diri agar selalu berperilaku baik dan sesuai dengan pedoman ajaran agama Islam. Sementara lidahnya sering untuk menyebut-nyebut asma Allah, maka apa yang diucapkannya akan membekas pada diri seseorang yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ikhlas

Secara bahasa, ikhlas berarti memurnikan. Secara umum, ikhlas adalah upaya memurnikan dan mensucikan hati sehingga benar-benar hanya terarah kepada Allah semata (Junaedi, 2019: 36). Ikhlas dalam teks *MI* merupakan urat atau akarnya iman. Artinya bahwa ikhlas adalah syarat diterimanya setiap amal ibadah dan perbuatan seseorang, tanpa ikhlas semua itu tidak akan diterima di sisi Allah.

5. Takut dan Berharap kepada Allah

Takut dalam bahasa Arab disebut *khauf*, sedangkan berharap disebut dengan *raja'*. Seorang mukmin yang berbuat salah atau

dosa, tentunya akan merasa *khauf* sehingga ia akan bertaubat untuk memohon ampunan kepada Allah Swt. Sementara itu, seorang mukmin yang beramal baik, maka tentunya disertai dengan *raja'* sehingga menjadi taat kepada Allah Swt. Keseimbangan antara *khauf* dan *raja'* sama-sama penting karena tanpa *raja'*, orang akan khawatir, tidak mempunyai gairah hidup, merasa takut, dan pesimistis (Khoiruddin, 2016: 125).

B. Nilai Pendidikan

Dalam teks *MI* terdapat nilai pendidikan berupa pengajaran agama yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dan para sahabat Nabi.

Nilai pendidikan dalam teks *MI* juga terdapat pada halaman 21. Halaman tersebut berisi tentang perumpamaan iman laksana pohon yang memiliki biji, buah, daun, dan kulit. Adapun yang berkaitan dengan nilai pendidikan yaitu ilmu. Hal itu disebutkan bahwa bijinya iman adalah ilmu. Artinya bahwa iman seseorang akan tumbuh dan berkembang dengan adanya ilmu yang dimilikinya. Biji yang menumbuhkan dan mengembangkan akar, batang, daun, dan buah di dalam tanah sama halnya dengan ilmu yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan keimanan yang ada di dalam hati seseorang. Dalam upaya pemerolehan ilmu, maka diperlukan suatu proses pencarian ilmu atau belajar.

C. Nilai Agama

Nilai agama dalam teks *MI* adalah nilai yang menekankan pada aspek-aspek keimanan, keislaman, dan keihsanan. Berikut adalah uraian nilai agama dalam teks *MI* yang terdapat pada halaman 7-13.

1. Iman

Secara harfiah, iman berasal dari kata *amana* (bahasa Arab) yang mengandung arti kepercayaan (*faith*) dan keyakinan (*belief*). Imam Al-Ghazali memaknainya dengan kata *tashdiq* yang berarti membenaran (Anugrah, 2019: 33). Adapun makna iman secara istilah adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan.

Dalam teks *MI*, Iman adalah percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat-malaikat Allah, percaya kepada kitab-kitab Allah, percaya kepada utusan Allah, percaya kepada hari akhir, dan percaya kepada ketentuan baik dan buruk dari Allah.

2. Islam

Secara bahasa, Islam berasal dari kata bahasa Arab yaitu *salima* yang mengandung arti damai, sentosa, selamat. Adapun secara istilah, Islam adalah suatu agama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw.

Dalam teks *MI*, Islam adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah,

mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan ramadan, dan ibadah haji ke Baitullah.

3. Ihsan

Secara harfiah, ihsan berasal dari kata *hasuna* yang berarti berbuat baik. Sedangkan bentuk masdarinya yaitu *ihsan* yang berarti kebaikan. Secara istilah, ihsan yaitu menegakkan segala kemaslahatan dan mencegah segala bentuk kemafsadatan untuk mewujudkan kebaikan bagi seluruh makhluk (Zulkayandri, 2005: 33).

Dalam teks *MI*, ihsan adalah seseorang yang beribadah kepada Allah seolah-olah ia dapat melihat-Nya. Apabila tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah melihatnya.

SIMPULAN

Naskah *Ma'rifatul Islam* merupakan naskah kuno karya Imam Zahid Al-'Abid. Peneliti memperoleh naskah tersebut melalui katalog *online Blasemarang* (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang). Naskah tersebut adalah naskah berbahasa Arab dan Jawa yang berisi tentang pokok-pokok ajaran Islam sebagai dasar seseorang untuk mengenal agama Islam (*Ma'rifatul Islam*). Pokok-pokok ajaran Islam tersebut yaitu Islam, iman, dan ihsan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori filologi dan pragmatik. Teori filologi digunakan untuk menyajikan

deskripsi dan suntingan teks *MI* yang bersih dari kesalahan. Adapun metode yang digunakan dalam suntingan teks *MI* adalah metode standar. Peneliti memilih metode standar karena naskah *MI* merupakan naskah yang dianggap biasa, bukan naskah yang dianggap suci dari sudut pandang sejarah maupun agama. Peneliti melakukan perbaikan atau perubahan kata dalam teks yang dicatat dalam *apparatus criticus*. Dalam catatan tersebut ditemukan sebanyak 10 gejala filologi yang berupa 3 *dittografie*, 3 *lacunae*, 2 *interpolation*, dan 2 *orthographic error*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai didaktis yang dapat diambil dari naskah *MI* adalah sebagai berikut.

1. Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan baik buruknya sikap dan tingkah laku manusia. Adapun nilai moral yang terkandung dalam teks *MI* adalah bersyukur kepada Allah, berkata jujur (*sidiq*), mengingat Allah (*zikrullah*), hanya takut dan berharap kepada Allah (*khauf* dan *raja'*), dan ikhlas.

2. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan adalah nilai yang membentuk manusia menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan dalam bidang apapun. Dalam teks *MI* terdapat nilai pendidikan yaitu pentingnya mendatangi

suatu majelis untuk mencari ilmu. Apabila seseorang mendatangi suatu majelis ilmu, maka ia termasuk ke dalam orang yang senantiasa ingin menambah kualitas dirinya. Dengan ilmu, seseorang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa keimanannya kepada sang pemberi kehidupan.

3. Nilai Agama

Nilai agama adalah nilai yang berpedoman untuk mengatur perilaku manusia tentang hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan sesama manusia, hubungannya dengan makhluk ciptaan-Nya. Dalam naskah *MI* terdapat nilai keagamaan yang meliputi iman (akidah), Islam (ibadah), dan ihsan (akhlak). Ketiga elemen tersebut merupakan suatu ajaran agama Islam yang bersifat dasar dan utama, sehingga sebagai seorang muslim wajib untuk mengenal dan memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams. 1953. *The Mirror and Lamp: Romantic Theory and The Critical Tradition*. Oxford: Oxford University Press.
- Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Ahmad, Nur Fauzan. 2017. "Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin: Studi Kasus Buku Panduan Manasik Haji dan Umrah". *NUSA*, (12) (1): 126-136.

- Anugrah, Ruri Liana, dkk. 2019. "Nawawi (Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi Saw)". *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, (9) (2): 29-44.
- Baried, Siti Baroroh. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama. Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. (8) (11): 227-247.
- Fronidizi, Risieri. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gulo, 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Habibah, Sulhatul. 2018. "Filsafat Pendidikan Islam dan Tameng Moralitas Bangsa". *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. (1) (1): 40-58.
- Jempa, Nurul. 2018. "Nilai-Nilai Agama Islam". *Jurnal Pedagogik*. (1) (2): 101-112.
- Junaedi, Dedi. 2019. "Ikhlas dalam Al-Qur'an". *Ta'lim JIAI*. (1) (2): 34-42.
- Kabbani, Syekh Muhammad Hisyam. 2007. *Tasawuf dan Ihsan*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Keraf, Gorys. 1995. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Khoiruddin, M Arif. 2016. "Peran Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern". *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*. (27) (1): 113-130.
- Kholil, Ahmad. 2012. "Spiritualitas Khidir: Moralitas Islam dalam Tindakan Sosial". *Ulul Albab*. (13) (2): 153-172.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Heri. 2018. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Betabuh dalam Perspektif Moralitas Islam". *TESIS Program Magister Akidah dan Filsafat Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lahfa, Rona Sofya. 2016. "Kitab Bahjatul Ulum: Suntingan Teks Disertai Tinjauan Pragmatik". *Skripsi Program Studi Sastra Indonesia*. Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya
- Mulyani, Hesti. 2009. "Membaca Manuskrip Jawa 2". *Diktat Membaca Manuskrip Jawa*. Pendidikan Bahasa Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Muna, Ana Fauzul. 2018. "Naskah Qawa'idu l-Islam Wa l-Iman (Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik)" *Skripsi Program Studi Sastra Indonesia*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya
- Muzakka, Moh. 2020. *Pengkajian Naskah-Naskah Nusantara Metodologi dan Aplikasinya*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Noor, Redyanto. 2015. *Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Robson, S.O. 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL.
- Rustono, 1999. *Pokok-Pokok Ajaran Agama Islam*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Samad, Mukhtar. 2016. *Etika Bisnis Syariah: Berbisnis Sesuai Moral Islam*. Yogyakarta: Sunrise.
- Shihab, M.Quraish. 2006. *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*. Ciputat: Lentera Hati.
- Siswantoro, 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Solichah, Maratus. 2019. "Naskah Al-Miftah Fi Syarhi Ma'rifatil Islam: Suntingan Teks Beserta Analisi Isi". *Skripsi Program Studi Sastra Indonesia*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya
- Sukmara dan Idan Setiari. 2019. "Nilai Didaktis Folklore 'Lutung Kasarung' Karya Ki Raksa Sunda". *Jurnal Soshum Insentif*. (2) (1): 14-23.
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suwardi. 1994. "Pendekatan Pragmatik dalam Pengajaran Apresiasi Cerpen Jawa". *Cakrawala Pendidikan*. (3) (13): 31-46.
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana
- Toto Suryana, Af, dkk. 1996. *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Rukiyah, 2008. "Serat Wulang Dalem Paku Buwana II: Suntingan Teks Disertai Tinjauan Didaktis". *Tesis Program Magister Ilmu Susastra Universitas Diponegoro*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya
- Zulkayandri, 2005. "Konsep Ihsan 'Izz Al-Din Ibn Abd Al-Salam". *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*. (4) (1): 29-37.